
Vol.3 No.2 - Oktober 2019
Halaman 328-337

**UPAYA MENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMBUAT
SOAL CERITA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
GROUP INVESTIGATION DI SDN PAKULAUT 02
KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Sukhari

SDN Pakulaut 02 - Tegal

Email: sukhari1965@gmail.com

Abstrak

Guru pada era sekarang perlu meningkatkan profesionalisme. Guru dituntut mampu melaksanakan penilaian kelas, yakni kegiatan penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan kegiatan penilaian dengan baik, guru dituntut mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat soal cerita. Subjek penelitian adalah guru di SDN Pakulaut 02 tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah enam guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Group Investigation* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat cerita. Kompetensi guru yang mengalami peningkatan selama siklus I dan siklus II sebagai berikut: 1) aspek ide dasar sesuai dengan indikator pada siklus I mencapai kategori baik, dan pada siklus II mencapai kategori sangat baik, 2) aspek pemilihan soal cerita sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik pada siklus I mencapai kategori cukup, dan pada siklus II mencapai kategori sangat baik, 3) aspek soal cerita mudah dipahami oleh siswa pada siklus I mencapai kategori baik dan pada siklus II mencapai kategori sangat baik, 4) aspek soal cerita berhirarki pada siklus I mencapai kategori baik dan pada siklus II mencapai kategori sangat baik, dan 5) aspek soal cerita sesuai bahasa yang baik pada siklus I mencapai kategori baik dan pada siklus II mencapai kategori sangat baik.

Kata Kunci: kompetensi guru; soal cerita; group investigation

Abstract

The teachers in this era need to improve their professionalism. Teachers are required to be able to carry out classroom assessments, namely assessment activities that carry out in an integrated manner with learning activities. To be able to carry out assessment activities properly, the teachers are required to be able to develop their competencies. This study aims to improve the competence of teachers in creating story problems. The subjects of the study are the

teachers at SDN Pakulaut 02 in the academic year 2018/2019 which consist of six class teachers. The results show that group investigation can improve teachers' competence in making stories. Teachers' competencies that have increased during the first and second cycle as follows: 1) aspects of the basic ideas in accordance with the indicators in the first cycle reached good categories, and in the second cycle reached very good categories, 2) aspects of the choice of story questions in accordance with the objectives and characteristics of participants students in the first cycle reached enough categories, and in the second cycle reached very good categories, 3) aspects of story problems easily understood by students in the first cycle reached good categories and in the second cycle reached very good categories, 4) aspects of hierarchical story problems in the first cycle reach the good category and in the second cycle reach the very good category, and 5) aspects of the story problem according to good language in the first cycle reach the good category and in the second cycle reach the very good category.

Keywords: *teachers' competence; a matter of story; group investigation*

PENDAHULUAN

Potensi seorang guru dalam mengembangkan profesionalisme sangat banyak. Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, guru dituntut mampu melaksanakan penilaian kelas, yakni kegiatan penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu, kegiatan penilaian tentu bukanlah merupakan hal baru bagi guru atau praktisi pendidikan. Penilaian kelas dapat dilakukan melalui metode tes dan non tes. Apapun metode penilaian yang digunakan, untuk dapat melaksanakan kegiatan penilaian dengan baik guru dituntut terlebih dahulu mampu mengembangkan instrumen penilaian. Guru diharapkan mampu menyusun instrumen penilaian sesuai dengan kompetensi yang hendak dinilai pada diri peserta didik.

Hasil analisis terhadap soal cerita yang dibuat oleh sejumlah guru, khususnya guru kelas di SDN Pakulaut 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan soal cerita dalam uraian bebas masih dalam kategori kurang. Hasil pengamatan kepala sekolah terutama dalam pembuatan tes uraian bebas kategori soal cerita masih perlu adanya pelatihan. Berdasarkan hasil penilaian terhadap soal cerita, kekurangmampuan guru dalam mengembangkan penilaian soal cerita, antara lain terlihat pada: 1) kurangnya kemampuan guru dalam menjabarkan Kompetensi Dasar (KD) ke indikator soal cerita; 2) kurangnya kemampuan guru dalam menyesuaikan antara tingkat kesukaran soal dengan waktu yang tersedia; 3) kurangnya kemampuan guru dalam menyusun soal-soal yang kontekstual; 4) kurangnya kemampuan guru dalam menelaah soal cerita; dan 5) kurangnya kemampuan guru dalam menyikapi tingkat kesukaran pada soal cerita.

Hasil wawancara dengan para guru dan refleksi peneliti sebagai Kepala SD dapat diidentifikasi sejumlah faktor penyebab permasalahan tersebut. Faktor-faktor penyebab itu adalah: 1) masih minimnya pengalaman guru dalam mengembangkan soal cerita karena masih minimnya pengalaman kerja mereka sebagai guru, yakni mereka menjadi guru masih kurang dari lima tahun dan 2) kurangnya bimbingan dari Kepala Sekolah. Dalam melaksanakan kunjungan ke sekolah, pengamatan yang dilakukan pengawas lebih banyak pada aspek hasil daripada proses. Pengawas jarang memberikan bimbingan kepada guru, termasuk pada guru mata pelajaran matematika, untuk mengembangkan soal cerita yang baik.

Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah karena belum adanya peningkatan kompetensi guru membuat soal cerita pada mata pelajaran matematika, sehingga peneliti dapat membuat program *group investigation* untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran untuk sekolah dasar. Penulis memilih membuat soal cerita mata pelajaran matematika melalui *Group Investigation*. *Group Investigation* adalah model pembelajaran kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong seseorang dalam keterlibatan belajar mengajar. *Group Investigation* ini akan dipadukan dalam pemecahan masalah pembuatan soal cerita dalam pembelajaran yang telah dibuat oleh setiap guru sesuai dengan kelas yang diampunya.

Kompetensi Guru

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Satori (2008) menjelaskan kompetensi guru adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diaktualisasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Uzer (2010) mengemukakan bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif dan membentuk motivasi yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Selama proses pembelajaran guru harus mempunyai kompetensi sebagai wewenang yang dikaitkan dengan ruang lingkup suatu jabatan atau posisi sebagai guru dan kompetensi guru merupakan landasan dalam rangka mengabdikan profesinya, jadi guru yang kompeten dan yang baik adalah tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa yang menjadi tugas perannya. Peraturan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi pokok yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

Soal Cerita

Solichan menjelaskan soal cerita dalam mata pelajaran matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk uraian atau cerita baik secara lisan maupun tulisan yang wujudnya berupa kalimat verbal sehari-hari yang makna dari konsep dan ungunya dapat dinyatakan dalam simbol dan relasi matematika (Kholishoh, 2017). Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah lainnya. Bobot masalah yang diungkapkan akan mempengaruhi panjang pendeknya cerita tersebut. Makin besar bobot masalah yang diungkapkan, memungkinkan panjang cerita yang disajikan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti berasumsi pengertian soal cerita adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita atau rangkaian kata-kata (kalimat) dan berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari mengandung masalah yang menuntut pemecahan (Hartini, 2007).

Penyajian soal dalam bentuk cerita merupakan usaha menciptakan suatu cerita untuk menerapkan konsep yang sedang dipelajari sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Biasanya siswa akan lebih tertarik untuk menyelesaikan masalah atau soal-soal yang ada hubungannya dengan kehidupannya. Siswa diharapkan dapat menafsirkan kata-kata dalam soal, melakukan kalkulasi dan menggunakan prosedur-prosedur relevan yang telah dipelajarinya. Soal cerita melatih para siswa berpikir secara analisis, melatih kemampuan menggunakan tanda operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian), serta prinsip-prinsip atau rumus-rumus dalam geometri yang telah dipelajari. Disamping itu juga memberikan latihan dalam menterjemahkan cerita-cerita tentang situasi kehidupan nyata ke dalam bahasa Indonesia. Sejalan dengan yang dikemukakan Sugondo bahwa latihan memecahkan soal cerita penting bagi perkembangan proses secara matematis, menghargai matematika sebagai alat yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, dan akhirnya anak akan dapat menyelesaikan masalah yang lebih rumit (Syamsuddin, 2003: 226).

Untuk sampai pada hasil yang diinginkan, dalam penyelesaian soal cerita siswa memerlukan kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan tersebut terlihat pada “pemahaman soal” yakni kemampuan apa yang diketahui dari soal, apa yang ditanyakan dalam soal, apa saja informasi yang diperlukan, dan bagaimana akan menyelesaikan soal. Jadi sentral pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah pemecahan masalah karena lebih mementingkan proses daripada hasil.

Group Investigation

Maryani dan Fatmawati (2015) menyatakan bahwa metode *group investigation* atau GI merupakan salah satu metode pembelajaran, di mana

semua orang yang terlibat dalam suatu kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian. Bukan hanya merencanakan suatu penelitian saja, melainkan juga mampu merencanakan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Pada metode jenis ini, kelompok berhak menentukan hal-hal yang akan dikerjakan dan individu-individu yang mengerjakan tugas tersebut.

Thelen menyatakan bahwa dalam metode *gorup investigation*, kelas setidaknya menjadi miniatur dalam demokarasi yang memiliki tujuan untuk melaksanakan suatu kajian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan sosial di antara pribadi individu (Suardi, 2015). Guru dapat belajar dalam kelompok dan menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks, serta dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman (Winataputra, 2001).

METODE PENELITIAN

Objek Tindakan

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dalam membuat soal cerita pada mata pelajaran matematika di SDN Pakulaut 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 yang akan ditingkatkan melalui *Group Investigation*.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDN Pakulaut 02 yang beralamat di Tekukur No. 01 Desa Pakulaut, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Subjek penelitian adalah guru di SDN Pakulaut 02 tahun pelajaran 2018/2019 yang jumlahnya sebanyak 6 guru kelas. Pelaksanaan penelitian di SDN Pakulaut 02 Semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian ini adalah guru di SDN Pakulaut 02 tahun pelajaran 2018/2019 yang jumlahnya sebanyak 6 guru kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik non tes. Teknik non tes berupa observasi dengan lembar observasi dan catatan harian yang digunakan untuk menilai aktivitas, keaktifan, dan perubahan tingkah laku peserta selama pelatihan (Sugiyono, 2013). Alat pengumpulan data berbentuk kuesioner, pedoman observasi, lembar observasi, dan lembar catatan harian.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode pemaparan secara deskriptif komparatif, yakni mendeksripsikan semua temuan dalam penelitian disertai dengan data-data

kuantitatif yang dianalisis secara sederhana (persentase) dan deskriptif interpretatif (Sugiyono, 2013).

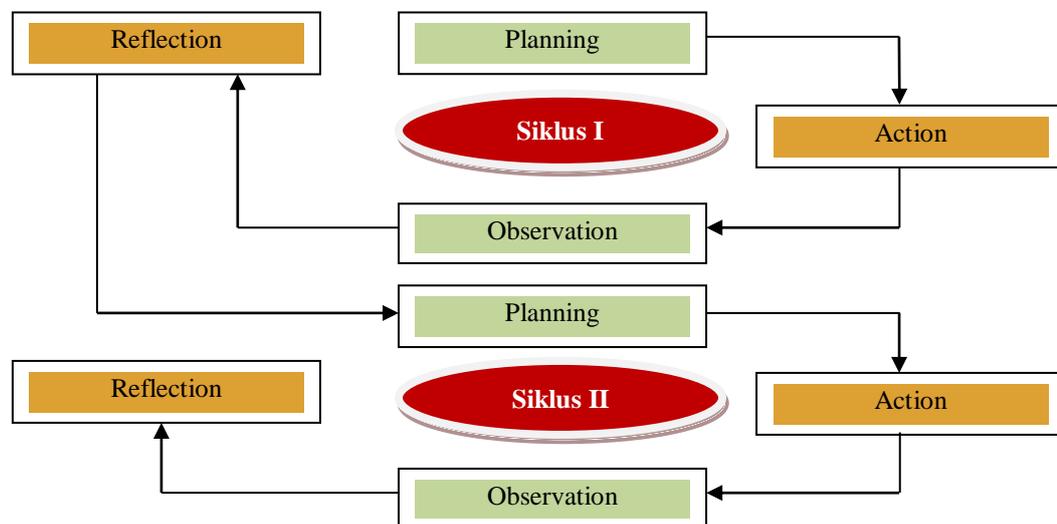
Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini: guru, daftar pengamatan selama pembelajaran, catatan harian, hasil observasi, dan saran dari observer yang dilakukan sebelum, selama, dan sesudah tindakan penelitian, dan dokumentasi selama tindakan diberikan.

Cara Pengambilan Simpulan atau Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian adalah harapan terjadinya kenaikan atau peningkatan kompetensi guru. Indikator (tolok ukur) keberhasilan merupakan kondisi akhir atau target yang diharapkan tercapai setelah penerapan *Group Investigation*. Ukuran keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) sedikitnya 80 % guru sangat baik kemampuannya dalam pembelajaran yang sesuai dengan standar proses, (2) semua aspek kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran kelas meraih minimal predikat baik, dan (3) semua guru minimal masuk pada kategori minimal aktif mengikuti proses kegiatan *Group Investigation*.

Prosedur Penelitian



Gambar. 1 Prosedur Penelitian *Action Research*

PEMBAHASAN

Hasil observasi selama kegiatan serta hasil *Group Investigation* telah dilakukan diperoleh data kompetensi guru dalam membuat soal cerita mata pelajaran matematika sebelum kegiatan belum ada yang meraih predikat baik. Hanya tiga orang guru mendapatkan predikat cukup, tiga orang yang lain masih

menempati predikat kurang. Pada siklus I dilaksanakan bulan Februari 2019. Tahap persiapan yang terdiri atas: menyusun rencana kegiatan, menyiapkan media yang berupa contoh-contoh soal cerita mata pelajaran matematika, LCD, buku-buku referensi, menyiapkan *power point* untuk presentasi. Selama tindakan berlangsung diamati oleh teman sejawat kepala SDN Pakulaut 02.

Tahap pelaksanaan terdiri atas: 1) peserta mengamati contoh soal cerita mata pelajaran matematika, 2) peserta mengikuti kegiatan secara berkelompok, 3) kepala sekolah mendemonstrasikan cara membuat soal cerita mata pelajaran matematika menggunakan *power point*, 4) peserta membuat soal cerita mata pelajaran matematika secara berkelompok, 5) peserta mengevaluasi hasil pembuatan soal cerita mata pelajaran matematika dengan teman sejawat dan penelliti, 6) peserta memberikan komentar untuk merevisi hasil pembuatan soal cerita mata pelajaran matematika. Hasil *Group Investigation* pada siklus I yang menunjukkan adanya peningkatan kompetensi. Rekapitulasi peningkatan kompetensi guru pada siklus I untuk setiap aspek ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel. 1. Rekapitulasi Peningkatan Kompetensi Guru Siklus I

No	Aspek	Jumlah Nilai	Jumlah Nilai Maksimal	%	Analisis
1	Ide dasar sesuai dengan indikator Pemilihan soal cerita	20	24	83,33	Baik
2	sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik	17	24	70,83	Cukup
3	Soal cerita mudah dipahami oleh siswa	20	24	83,33	Baik
4	Soal cerita berhirarki	21	24	87,50	Sangat Baik
5	Soal cerita sesuai bahasa yang baik	20	24	83,33	Baik

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dideksripsikan bahwa ide dasar sesuai dengan indikator mencapai persentase 83,33% sudah masuk pada kategori baik. Pemilihan soal cerita sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik masih pada kategori cukup yaitu 70,83%, aspek Soal cerita mudah dipahami oleh siswa mencapai 83,33% soal cerita berhirarki mencapai 87,50% pada kategori sangat baik serta aspek soal cerita yang mudah digunakan mencapai predikat sangat baik yaitu sebesar 83,33%.

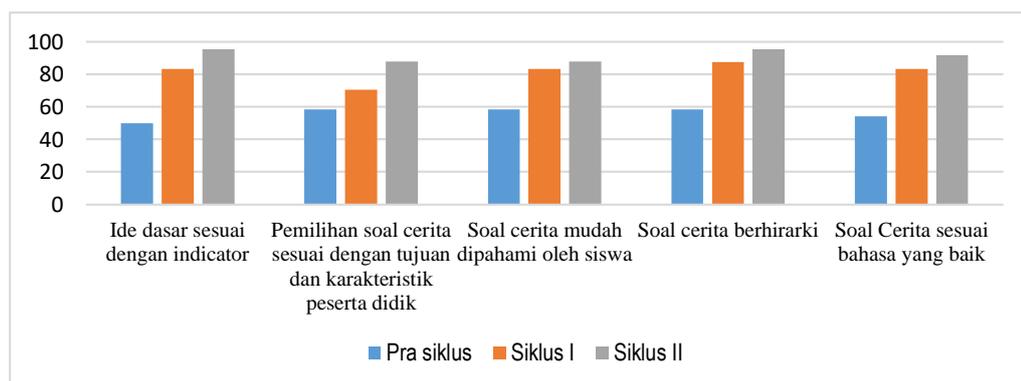
Setelah dilakukan pembuatan soal cerita mata pelajaran matematika melalui *Group Investigation*, maka kegiatan siklus II dilaksanakan bulan Maret, ternyata ada peningkatan kompetensi guru dalam membuat soal cerita mata pelajaran matematika. Peningkatan kompetensi pembuatan soal cerita

mata pelajaran matematika setiap guru dari hasil rekapitulasi kegiatan terhadap enam orang SDN Pakulaut 02 pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel. 2. Data Rekapitulasi Peningkatan Kompetensi Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Jumlah Nilai	Jumlah Nilai Maksimal	%	Analisis
1	Ide dasar sesuai dengan indikator	23	24	95.33	Sangat baik
2	Pemilihan soal cerita sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik	21	24	87.75	Sangat baik
3	Soal cerita mudah dipahami oleh siswa	21	24	87.75	Sangat baik
4	Soal cerita berhirarki	23	24	95.33	Sangat baik
5	Soal cerita sesuai bahasa yang baik	22	24	91.66	Sangat baik

Berdasarkan tabel 2 tersebut di atas dapat dideksripsikan bahwa peningkatan kompetensi guru terjadi pada semua pada indikator penilaian cerita dengan meraih predikat sangat baik. Pelaksanaan pembuatan soal cerita mata pelajaran matematika dengan kegiatan *Group Investigation* bagi guru di SDN Pakulaut 02 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 pada siklus II terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat soal cerita mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil gambar peningkatan kompetensi guru pada kegiatan siklus I dan II dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan (pra-siklus).



Gambar. 2. Perkembangan Kompetensi Guru Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar 2 grafik berbandingan antara pra-siklus dengan siklus I dan II, dalam pembuatan soal cerita mata pelajaran matematika melalui *Group Investigation* ini, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan melalui *Group Investigation* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat soal cerita

mata pelajaran matematika. Guru yang biasanya membuat tes tanpa soal cerita, sekarang sudah mulai berani menggunakan soal cerita. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan diterima bahwa kegiatan melalui *Group Investigation* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat soal cerita mata pelajaran matematika di SDN Pakulaut 02 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini didukung dengan penelitian Rahmawati (2012) bahwa kompetensi guru SD dapat ditingkatkan melalui adanya kegiatan *Group Investigation*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan hasil penelitian dengan cara *Group Investigation* pada guru SDN Pakulaut 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan *Group Investigation* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat soal cerita pada mata pelajaran matematika. Kompetensi guru yang mengalami peningkatan selama siklus I dan siklus II sebagai berikut: 1) aspek ide dasar sesuai dengan indikator pada siklus I mencapai kategori baik, dan pada siklus II mencapai kategori sangat baik, 2) aspek pemilihan soal cerita sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik pada siklus I mencapai kategori cukup, dan pada siklus II mencapai kategori sangat baik, 3) aspek soal cerita mudah dipahami oleh siswa pada siklus I mencapai kategori baik dan pada siklus II mencapai kategori sangat baik, 4) aspek soal cerita berhirarki pada siklus I mencapai kategori baik dan pada siklus II mencapai kategori sangat baik, 5) aspek soal cerita sesuai bahasa yang baik pada siklus I mencapai kategori baik dan pada siklus II mencapai kategori sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan artikel ini, kepada pengelola jurnal DIALEKTIKA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban yang telah membantu dalam menerbitkan artikel ini, dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada guru-guru SDN yang telah membantu dalam penelitian ini sebagai bahan dalam membuat artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Hartini. 2007. Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Kompetensi Dasar Menemukan Sifat dan Menghitung Besar-Besaran Segi Empat Siswa Kelas VII Semester II Tahun Pelajaran 2006/2007. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika UNS*.

- Kholishoh, Faiha Nukma Nur. 2017. Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Dengan Fong's Schematic Model For Error Analysis Pada Materi Volume Prisma Dan Limas Ditinjau Dari Gender Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika UNS*. 1(1).
- Maryani, I & Fatmawati, L. 2015. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Satori. 2008. *Hakikat Kompetensi Guru Sesuai UUGD 2005*. Jakarta.
- Suardi, Moh. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin Makmun, Udin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda.
- Uzer Usman, Moh. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin, S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.